

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak berdaya dan tidak tahu apa-apa. Tetapi bersamaan dengan itu ia membawa sejumlah potensi kemanusiaan seperti kekuatan pendengaran, penglihatan, akal, serta perasaan. Potensi manusia tersebut merupakan modal dasar bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sendiri.

Dalam proses pengembangan potensi manusia yang di milikinya, secara kodrati hal itu tidak akan berlangsung dengan sendirinya, tetapi ia membutuhkan bimbingan dan bantuan dari manusia lain di luar dirinya. Upaya yang paling tepat untuk mengembangkan potensi tersebut adalah melalui pendidikan. Ahmad Tafsir (2010:26) mendefinisikan pendidikan ialah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pendidikan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal dan hati.

Mengingat betapa besarnya peranan pendidikan tersebut, maka pendidikan itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga tujuan yang hendak diterapkan dapat tercapai dengan baik. Dalam hal ini pemerintah menetapkan tujuan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia, sebagaimana dijelaskan dalam UUSPN No.20 tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Secara umum, proses pendidikan di Indonesia dapat dilaksanakan tiga jalur, yaitu pendidikan formal, jalur pendidikan nonformal, dan jalur pendidikan informal. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga. (UUSPN No. 20 tahun 2003).

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku yang diterapkan sehari-hari.

Pengertian “tradisional” dalam batasan ini menunjukkan bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan tahun yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia, dan telah mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan hidup manusia. (Mastuhu, 1994:55).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas sendiri, misalnya bahwa pendidikan Islam tidak hanya mementingkan

keberhasilan segi intelektual semata, namun lebih menekankan sikap yang agamis kepada para santrinya.

Kitab-kitab yang digunakan sangat beragam, di mulai dari yang mudah sampai pada tingkat yang sulit sesuai dengan kelas dan kemampuan santri. Pendidikan di pondok pesantren dilaksanakan menurut jadwal pelajaran yang sudah dikelola oleh pihak pesantren. Misalnya untuk mengajar kitab Sullam At-Taufiq dilaksanakan pada setiap hari Rabu jam 18.30 sampai 20.00 WIB dilaksanakan dengan sistem klasikal atau sorogan. Setelah pelajaran selesai selalu diadakan pertanyaan pada santri tentang penjelasan yang baru selesai di bahas. Hal ini menjadi kebiasaan setiap hari.

Dalam kitab Sullam At-Taufiq ini dipelajari tentang sifat-sifat Allah dan Rasul-Nya, murtad, hukum murtad, melaksanakan kewajiban dan meninggalkan hal-hal yang diharamkan, waktu-waktu shalat fardhu, kewajiban pemimpin, fardhu wudhu, membatalkan wudhu, istinja, hal-hal yang membatalkan mandi, syarat-syarat bersuci, hal-hal yang diharamkan bagi orang yang berhadas, najis dan cara mensucikannya, syarat-syarat shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, syarat diterimanya shalat, rukun-rukun shalat, shalat berjamaah, syarat berjamaah, mengurus mayat, zakat, shaum, ibadah haji, memelihara hukum, halal, haram dalam muamalah dan munakahat, mengenai jual beli yang di larang, nafkah keluarga, sifat-sifat yang terpuji dan tercela, mengenai dosa hati, perut, mata, lisan, telinga, tangan, kelamin, kaki, badan dan tobat dari dosa.

Semua pokok bahasan di atas penting untuk dipelajari, tetapi dalam membahas judul skripsi ini peneliti hanya mengambil bahasan tentang pasal

ma'asil lisan atau dosa ucapan yang sesuai dengan penelitian yang diteliti pada santri Ma'Had Baitul Arqom Al-Islami, Lembur Awi Ciparay Kab. Bandung.

Pokok bahasan tentang dosa lisan ini diantaranya adalah Ghibah /menggunjing yaitu kamu menyebut-nyebut saudara muslimmu dengan sesuatu yang tidak disukai meskipun dia berada disitu, namimah/mengadu domba yaitu memindahkan pembicaraan karena ingin membuat kerusakan, menghasut yaitu tanpa memindahkan omongan sekalipun diantara hewan, dusta yaitu berbicara dengan menyalahi kenyataan, sumpah bohong, ucapan Qodzaf/tuduhan dan itu sangat banyak lafalnya.

Terutama besarnya bahaya dalamnya pengaruh, serta luasnya efek negatif yang ditimbulkan terhadap manusia. Baik terhadap individu maupun masyarakat, terhadap kehidupan beragama maupun duniawinya, serta terhadap mental dan kondisi fisiknya secara bersamaan. Yang dimaksud dengan dosa lisan ialah adalah hal-hal yang di perbuat oleh lisan,yang itu dapat melanggar syariat islam segala maksiat yang dilakukan lewat medium lisan. Sebutlah sebagai misal: membicarakan orang lain, mengadu domba, mengadu langsung, berdusta, sumpah bohong, ucapan yang menuju zina, mencaci maki sahabta, mengingkari janji, menghina orang Islam, omongan yang menyakitkan hati oarng musluim, tidak mau membayar utang meskipun punya uang, buang angin di sembarang tempat, lupa hafalan Al-Qur'an dan lain sebagainya. (Syekh Imam Nawawi Banten, 2007:125).

Dalam kegiatan hidup sehari-hari nilai-nilai sosial harus dijabarkan dalam bentuk norma-norma atau aturan-aturan hidup bermasyarakat, sehingga mudah

dipahami dan diikuti oleh segenap lapisan masyarakat. Aturan-aturan itu akan menentukan boleh tidaknya sesuatu dilaksanakan oleh warga masyarakat atau kata lain menunjukkan baik tidaknya suatu sikap atau perbuatan tertentu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Ma'had Baitul Arqom Al-Islami. Penulis mendapat informasi dari KH. Khobir Hasan selaku Mudir Ma'had Baitul Arqom, dan menyatakan bahwa santri yang mengikuti pengajian Sullam At-Taufiq berjumlah 177 orang yang terdiri 88 santri putra dan 89 santri putri yang tergabung dalam kelas 1 Pesantren (Fasol Awwal Ma'had) dan dapat memahami pengajian tersebut terlihat dari cara menerjemahkan dan menafsirkan kitab tersebut, namun pada kenyataannya terdapat kurang lebih 30% santri yang masih ditemukan berperilaku kurang baik hal ini terlihat dari akhlak mereka terhadap sesama manusia mereka sering berbuat berbicara bohong, sumpah palsu, mengadu domba, dan sebagainya.

Fenomena di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya pemahaman santri dengan akhlak mereka sehari-hari, sehingga timbul permasalahan bagaimana realitas pemahaman santri terhadap kitab Sullam At-Taufiq bab ma'asil lisan atau dosa ucapan, bagaimana akhlak mereka sehari-hari, apakah ada pengaruh pemahaman santri terhadap kitab Sullam At-Taufiq pasal ma'asil lisan atau dosa ucapan dengan akhlak mereka sehari-hari.

Dari permasalahan di atas maka penelitian ini di beri judul: **PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP KITAB SULLAM AT-TAUFIQ PASAL MA'ASIL LISAN (DOSA UCAPAN) PENGARUHNYA TERHADAP AKHLAK MEREKA SEHARI-HARI**

( Penelitian di Ma'had Baitul Arqom AL-Islami Lembur Awi km. 09 Ciparay. Bandung)

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas pemahaman santri terhadap kitab Sullam At-Taufiq pasal ma'asil lisan di Ma'had Baitul Arqom AL-Islami Lembur Awi km. 09 Ciparay. Bandung?
2. Bagaimana realitas akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari di Ma'had Baitul Arqom AL-Islami Lembur Awi km. 09 Ciparay. Bandung?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman santri terhadap kitab Sullam At-Taufiq pasal ma'asil lisan (dosa ucapan) terhadap akhlak mereka sehari-hari di Ma'had Baitul Arqom AL-Islami Lembur Awi km. 09 Ciparay. Bandung?

Untuk memperjelas permasalahan yang diteliti, di bawah ini dikemukakan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul di atas, yaitu :

Dalam istilah pendidikan, aspek pemahaman mengacu pada kemampuan memahami makna materi, aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berfikir yang rendah. (M.Uzer Usman, 2010:35).

Sedangkan menurut Zakiah Darajat (2008:199) pemahaman adalah kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang telah diajarkan.

Pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, di mana kiai, ustadz, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu kampus, berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya sendiri, yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang

mengitarinya. Ia merupakan suatu keluarga besar di bawah seorang kiai atau ulama, dibantu oleh beberapa kiai dan ustadz. Dalam dunia pesantren, santri mempunyai dua orang tua, yakni ibu-bapak yang melahirkan dan kiai yang mengasuhnya. (Mastuhu, 1994:57).

Santri disini menjadi subjek pemilik pemahaman, sedangkan objek yang dipahaminya adalah kitab Sullam At-Taufiq . Santri menurut Zamakhasyari Dhofier (Tt:51) adalah murid-murid yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.

Ahmad Amin dalam Bukunya “Al-Akhlaq” merumuskan pengertian akhlaq sebagai berikut:

“Akhlaq ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada yang lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.”

### C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

- a. Realitas pemahaman santri terhadap kitab Sullam At-Taufiq pasal ma’asil lisan atau dosa ucapan
- b. Realitas akhlak santri sehari-hari.
- c. Pengaruh pemahaman santri terhadap kitab Sullam At-Taufiq pasal ma’asil lisan atau dosa ucapan dengan akhlak santri sehari-hari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dan mampu memberikan masukan-masukan yang bermanfaat kepada semua pihak yakni :

1. Bagi penulis, untuk mengembangkan kemampuan berfikir dari ide-ide atau gagasan-gagasan yang dituangkan untuk diaplikasikan bagi dunia pendidikan serta kemampuan menulis melalui karya ilmiah.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memperkaya referensi dalam bidang pendidikan serta kontribusi untuk bidang dakwah.
3. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengukur sejauh mana Pengaruh pemahaman santri terhadap kitab Sullam At-Taufiq pasal ma'asil lisan atau dosa ucapan dengan akhlak santri sehari-hari.

#### **E. Kerangka pemikiran**

Pemahaman merupakan kemampuan untuk mengerti, menginterpretasikan dan mengatakan kembali dengan bentuk lain, baik itu dengan kata-kata maupun perbuatan dalam bentuk tingkah laku. Pemahaman memerlukan pemikiran, oleh karena itu lebih sulit dari pengetahuan.

Pemahaman muncul dari dalam seseorang setelah ia melakukan penginderaan atas sesuatu hal yang melibatkan otak dan hati sebagai proses sesuatu tersebut setelah diproses didalamnya, maka pemahamanpun akan muncul dalam bentuk kesadaran kemudian dalam bentuk kata-kata dan perbuatan.

Adanya pemahaman yang dimanifestasikan dalam perbuatan mengandung arti bahwa pemahaman sebagai bagian dari ranah kognitif akan berakibat dari tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, jika ada keberhasilan dalam



perkembangan ranah kognitif, maka besar sekali kemungkinan dampak positif akan ada dalam diri seseorang, baik itu dalam ranah afektif (kesadaran), maupun dalam ranah psikomotor (tingkah laku). Artinya jika seseorang paham akan sesuatu hal atau materi, maka besar kemungkinan kesadaran dan prilakunya atau akhlak akan sesuai dengan tujuan dan harapan dari materi yang dipahaminya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pemahaman adalah suatu proses untuk memahami sesuatu yang memerlukan pemikiran dan pemahaman ini setingkat lebih tinggi dari pengetahuan.

Untuk mendalami pemahaman santri tentang dosa lisan atau ucapan, penulis mengacu kepada pendapat yang dikemukakan oleh M.Uzer Usman (2010:38), bahwa indikator pemahaman itu meliputi: mengubah, menjelaskan, mengikhtisarkan, menyusun kembali, menafsirkan, membedakan, memperkirakan, memperluas, menyimpulkan dan menganulir. Tetapi, disini penulis hanya mengambil lima indikator, yaitu: menjelaskan, menafsirkan, memberi contoh, membedakan dan menyimpulkan.

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tnpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Beni Ahmad Saebani, 2010:14).

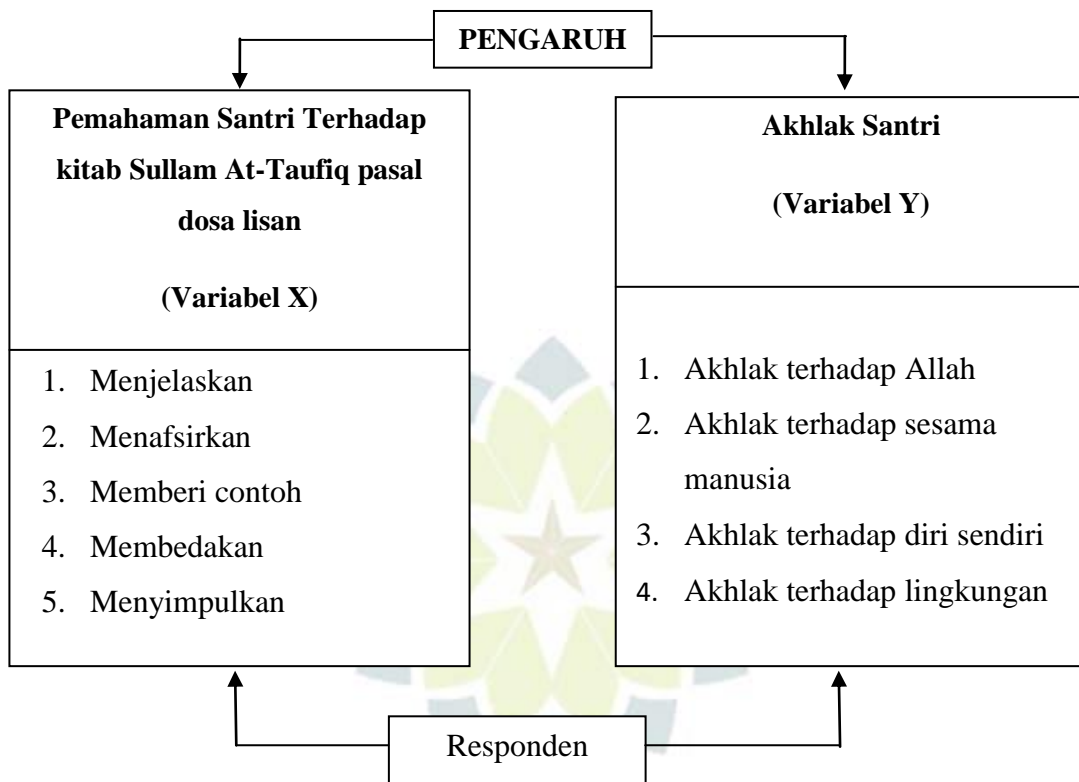
Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak gerakan yang ada dalam jiwa seseorang yang menjadi sumber perbuatan yang bersifat alternatif seperti baik atau buruk, bagus atau jelek sesuai dengan penilaiannya. Oleh karena itu, Islam menekankan akhlak baik dan menyeru kaum muslimin untuk senantiasa membina serta menanamkannya di dalam jiwa, sebab Islam mengukur iman seorang hamba berdasarkan keutamaan dirinya dan mengukur keIslaman seorang hamba berdasarkan kebaikan akhlaknya.

Dari uraian di atas kiranya dapat dipahami bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel pokok, yaitu variabel tentang pemahaman santri terhadap kitab Sullam At-Taufiq pasal ma'asil lisan atau dosa ucapan, yang dijadikan sebagai variabel X dapat dilihat dari indikator-indikator yang dibatasi kepada permasalahan yang meliputi: menjelaskan, menafsirkan, memberi contoh, membedakan dan menyimpulkan.

Sedangkan mengenai indikator akhlak, penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Hamzah Ya'qub (1993:138) yang membagi akhlak ke dalam empat dimensi, yaitu:

- a. Akhlak terhadap Allah
- b. Akhlak terhadap sesama manusia
- c. Akhlak terhadap diri sendiri
- d. Akhlak terhadap lingkungan

Untuk lebih jelasnya kerangka penelitian ini secara sistematis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya (Wina Sanjaya, 2009:201). Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pemahaman santri terhadap kitab Sullam At-Taufiq pasal ma'asil lisan atau dosa ucapan dengan akhlak santri sehari-hari.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas melahirkan asumsi dasar bahwa perilaku keagamaan santri akan baik karena adanya pemahaman mereka terhadap kitab Sullam At-Taufiq pasal dosa tangan. Bertolak dari penelitian ini, maka penelitian ini mengambil hipotesis yaitu : "Semakin tinggi pemahaman santri

terhadap kitab Sullam At-Taufiq pasal ma'asil lisan atau dosa ucapan, maka semakin baik pula akhlak mereka sehari-hari. Sebaliknya semakin rendah pemahaman santri terhadap kitab Sullam At-Taufiq pasal ma'asil lisan atau dosa ucapan, maka semakin buruk pula akhlak mereka sehari-hari.

Untuk membuktikan hipotesis di atas, pengujian hipotesis ini dilakukan secara korelasi dengan menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) pada taraf signifikansi 5 % dan kriteria pengujian berpedoman pada:

Apabila  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka hipotesis nol ditolak dan terdapat korelasi yang signifikan ( $t_0 > t$  tabel). Sedangkan apabila  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka hipotesis nol diterima dan tidak terdapat korelasi antara variabel  $X$  dengan variabel  $Y$  ( $t_0 < t$  tabel).

### **G. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menentukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut: (1) Menentukan Jenis Data, (2) Sumber Data, (3) Metode dan Teknik Pengumpulan Data, (4) Analisis Data.

#### **1. Penentuan Jenis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif meliputi data tentang kondisi objektif lokasi penelitian seperti mengetahui jumlah siswa, jumlah tenaga pengajar, sarana dan prasarana, dan segala sesuatu yang ada di lokasi penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Sedangkan data kuantitatif meliputi data yang berhubungan dengan kategorisasi,

karakterisasi atau sifat sesuatu dalam diri siswa. Data ini diperoleh dari teknik angket dan tes.

## 2. Penentuan sumber data

### a. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Ma'had Baitul Arqom AL-Islami Lembur Awi km. 09 Ciparay. Bandung. Lokasi ini dipilih karena menurut penulis ada beberapa masalah yang harus diketahui oleh penulis serta ada beberapa keistimewaan lainnya.

### b. Menentukan populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi sensus (Suharsimi Arikunto, 2010:130). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Ma'had Baitul Arqom AL-Islami yang mengikuti pengajian kitab Sullam At-Taufiq.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Suharsimi Arikunto, 2010:131). Berdasarkan studi pendahuluan di peroleh data santri seluruhnya adalah 177 orang,.dengan rincian santri putra berjumlah 88 dan santri putri berjumlah 89 orang. Adapun untuk penarikan sampelnya mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto (2010:131), yaitu :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini pengambilan sampelnya adalah :  $177 \times 25\% = 44$  orang, sehingga jumlah subjek penelitian ini adalah 44 orang. Dan dari 44 ini di bagi 2 karna sample nya terdiri dari 2 jenis laki-laki dan perempuan maka  $44 : 2 = 22$  orang.

TABEL I  
KEADAAN SAMPEL PENELITIAN

No	Santri	Populasi	Sampel
1	Putra	88	22
2	Putri	89	22
Jumlah		177	44

### 3. Metode dan teknik pengumpulan data

#### a. Metode Penelitian

Metode ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif artinya penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan masalah sebagaimana adanya dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, serta mencoba mengambil kesimpulan. Dari sisi lain, metode deskriptif merupakan metode yang dipakai untuk menguji dan menganalisis data-data yang terkumpul dari suatu masalah yang pada masa sekarang (Winarno Surachmad, 1990:139). Penafsirannya dengan menggunakan analisis statistik.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk penelitian teoritik digunakan studi kepustakaan dan untuk penelitian empirik digunakan teknik tes, wawancara, tes dan angket.

## b. Teknik Pengumpulan Data

### 1) Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Yaya Sunarya & Tedi Priatna, 2008:178). Adapun tes yang digunakan adalah tes dengan bentuk pilihan ganda dengan ketentuan apabila menjawab benar diberi nilai 5 dan apabila menjawab salah diberi nilai 0.

### 2) Teknik Angket

Menurut Subana (2000:30) bahwa angket atau kuisisioner adalah instrumen pengumpul data yang digunakan teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu. Angket yang disajikan dalam penelitian ini adalah berstruktur dengan bentuk jawaban yang dikehendaki responden. Teknik ini akan digunakan untuk pengumpulan data mengenai akhlak santri sehari-hari.

### 3) Wawancara

Menurut Moh. Ali (1985: 83) bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan wawancara terhadap pimpinan, ustadz dan pengurus Ma'had Baitul Arqom Al-Islami Lembur Awi KM. 09 Ciparay, Bandung.

#### 4) Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. (Nana Sudjana, 2009:84).

Observasi ini dilakukan dilakukan penulis untuk mengetahui kondisi obyektif Ma'had Baitul Arqom Al-Islami Lembur Awi KM 09 Ciparay, Bandung, keadaan bangunan dan lokasi pesantren serta keadaan proses belajar-mengajar.

#### 4. Prosedur Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian merupakan suatu langkah yang sangat penting dan mutlak harus dilaksanakan agar data yang diperoleh mempunyai arti, sehingga penelitian yang dilakukan dapat memberi kesimpulan yang benar dan akan dianalisis dengan menggunakan statistik korelasional.

Prosedur yang akan ditempuh dalam menganalisis data kuantitatif dengan menggunakan pendekatan statistik, antara lain meliputi kegiatan sebagai berikut:

##### a. Analisis Parsial

Tahap ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari realitas kondisi masing-masing variabel, baik variabel X maupun variabel Y dengan cara mencari rata-rata penilaian masing-masing indikator, dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2002:67})$$



Untuk menentukan kategori rata-rata perindikator dengan ketentuan:

∞ Untuk variabel X dengan rumus  $X = \frac{\sum fx}{N}$

Antara 0,5 – 1,5 = sangat negatif

Antara 1,5 – 2,5 = negatif

Antara 2,5 – 3,5 = sedang

Antara 3,5 – 4,5 = positif

Antara 4,5 – 5,5 = sangat positif

Untuk variabel Y dengan rumus  $Y = \frac{\sum fy}{N}$

Apabila diinterpretasikan ke dalam skala normal absolut adalah sebagai berikut:

Antara 0,5 – 1,5 = sangat rendah

Antara 1,5 – 2,5 = rendah

Antara 2,5 – 3,5 = sedang

Antara 3,5 – 4,5 = tinggi

Antara 4,5 – 5,5 = sangat tinggi

(Muhibbin Syah, 2005:153)

#### b. Analisis Korelasional

Analisis ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel (variabel X dan Y) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mengkonversikan nilai masing-masing variabel dengan menjumlahkan semua item dari skor yang diperoleh.

b) Membuat daftar distribusi frekuensi masing-masing variabel, dengan terlebih dahulu mencari:

(1) Rentang (R), dengan rumus

$$R = H - L + 1$$

(Anas Sudijono, 2009:52)

(2) Kelas Interval (K), dengan rumus:

$$K = 1,33 \log n \quad (\text{Sudjana, 2002:47})$$

(3) Panjang Kelas Interval (P), dengan rumus:

$$P = R : K \quad (\text{Sudjana, 2002:47})$$

c) Dari daftar frekuensi masing-masing yang telah dibuat, kemudian dihitung harga tendensi sentral. Yang meliputi mean, median dan modus, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} : \bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2002:67})$$

$$\text{Modus} : M_o = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (\text{Sudjana, 2002:77})$$

$$\text{Median} : M_e = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (\text{Sudjana, 2002:79})$$

d) Membuat kurva dari hitungan dengan ketiga tendensi sentral diatas.

e) Melakukan proses uji normalitas dengan menentukan standar deviasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum f(x - \bar{x})^2}{n-1} \quad \text{atau} \quad S^2 = \frac{\sum f(y - \bar{y})^2}{n-1} \quad (\text{Sudjana, 2002:95})$$

f) Membuat daftar distribusi frekuensi observasi dan ekspektasi masing-masing variabel.

g) Apabila semua harga setiap komponen telah diketahui, langkah berikutnya adalah menguji kenormalan distribusi masing-masing variabel, dengan menggunakan rumus Chi ( $\chi^2$ ) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{\sum(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2002:273})$$

h) Menentukan derajat kebebasan.

$$dk = K - 3 \quad \text{dengan } K = \text{kelas interval}$$

i) Menentukan  $\chi^2$  dari daftar ( $\chi^2$  tabel) dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % atau ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai berikut:

$$\chi^2_{\text{tabel}} = (1 - \alpha) (dk)$$

j) Uji normalitas distribusi, dengan ketentuan

Distribusi dikatakan normal bila  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{daftar}}$

## 2) Uji Linearitas Regresi

Uji linieritas regresi ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan persamaan regresi linier dengan rumus:  $Y = a + b X$

dimana

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2002:315})$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

b) Menguji linieritas regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

(1) Menghitung jumlah kuadrat regresi a ( $JK_a$ ), dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \quad (\text{Sudjana, 2002:327})$$

(2) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a ( $JK_{b/a}$ ) dengan

rumus:

$$JK_{b/a} = b \left\{ \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i Y_i)}{n} \right\} \quad (\text{Sudjana, 2002:328})$$

(3) Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ), dengan rumus:

$$JK_{res} = (\sum Y^2) - JK_a - JK_{b/a} \quad (\text{Sudjana, 2002:335})$$

(4) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan ( $JK_{kk}$ ), dengan rumus:

$$JK(E) = \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i} \quad (\text{Sudjana, 2002:331})$$

(5) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan ( $JK_{tc}$ ), dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK(E) \quad (\text{Sudjana, 2002:333})$$

(6) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan ( $db_{kk}$ ), dengan rumus:

$$dk_{kk} = n - k \quad (\text{Sudjana, 2002:332})$$

(7) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan ( $db_{tc}$ ), dengan rumus:

$$db_{tc} = k - 2 \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

(8) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan ( $RK_{kk}$ ), dengan rumus:

$$RK_{kk} = JK_{kk} : db_{kk} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

(9) Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan ( $RK_{tc}$ ), dengan rumus:

$$RK_{tc} = JK_{tc} : db_{tc} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

(10) Menghitung nilai F dari ketidakcocokan ( $F_{tc} / F_{hitung}$ ), dengan rumus:

$$F_{tc} = RK_{tc} : RK_{kk} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

(11) Menghitung  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5 %

$$d F_{tabel} = F_{0,95} (b_{tc} / db_{kk}) \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

(12) Membandingkan antara  $F_{tc}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi

5 %

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  = regresi linier
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  = regresi tidak linier

### 3) Menghitung Harga Koefisien

Jika kedua variabel berdistribusi normal dan persamaan regresinya linier, maka rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Anas Sudijono, 2009:206})$$

Jika salah satu atau kedua variabel tidak berdistribusi normal atau persamaan regresinya tidak linier, maka digunakan rank dari spearman.

$$r^1 = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2010:262})$$

### 4) Melakukan Uji Signifikansi

Untuk melakukan uji signifikansi korelasi, digunakan dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2002:377})$$

### 5) Menghitung Kadar Pengaruh

Uji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y ditentukan dengan formula Kelly sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto (2010:75):

- Menghitung derajat tidak ada hubungan dengan rumus:

$$k = \sqrt{1-r}$$

- Menghitung derajat pengaruh variabel X dengan variabel Y, dengan rumus:  $E = 100 (1 - k)$

Keterangan :

E = indeks prestasi ramalan

100 = seratus persen

I = angka konstan

K = derajat tidak adanya korelasi

Bila ada korelasi, maka iky yang di peroleh akan dibandingkan dengan derajat tidak adanya korelasi, dengan rumus :

$$Ks = \sqrt{1 - r^2} \quad (\text{Subana,} \quad 2000:137)$$



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG